



Pengaruh Pendidikan *Soft Skills* Terhadap Jenjang Karir Mahasiswa

Novi Aghata Nur Khamalia^{1✉}, Arbaiyah Yusuf², Nur Elvinatuz Zuhroh³, Riska Rikhatul Jannah⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : aghatakhamalia3269@gmail.com¹, arba.gusti@uinsby.ac.id², nurelvinatuzzuhroh@gmail.com³,
jannahrikhatul0987@gmail.com⁴

Abstrak

Keterampilan merupakan satu hal utama yang wajib dimiliki oleh seluruh individu saat sebelum terjun ke dunia karir. Dalam dunia karir tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik atau *hard skills* saja, namun juga dibutuhkan kemampuan *soft skills*. Pendidikan *soft skills* yang bisa didapatkan di instansi perguruan tinggi meliputi *leadership*, manajemen waktu, dan *problem solving*. Mahasiswa seyogyanya mengasah keterampilan *soft skills* di perkuliahan melalui pendidikan *soft skills* seperti berorganisasi. Penelitian ini disusun menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan cara pengumpulan data melalui pemilihan artikel atau jurnal yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Didalam artikel ini telah dijelaskan jenis *soft skill* apa saja yang mempengaruhi karir mahasiswa. Dan juga bagaimana cara mendapatkan atau mengembangkan *soft skills* tersebut saat di perkuliahan. Maka, peneliti mengkerucutkan bahwa pendidikan *soft skills* memiliki peran dalam perjalanan karir mahasiswa. Sikap *leadership*, manajemen waktu, dan *problem solving* dapat ditumbuhkan dan diasah melalui dua cara, yakni proses perkuliahan dan organisasi mahasiswa (ormawa).

Kata Kunci: pendidikan, soft skills, karir

Abstract

Skills are one of the main things that all individuals must have before entering the career world. In the world of career, you don't only rely on academic abilities or hard skills but also require soft skills. Soft skills education that can be obtained at higher education institutions include leadership, time management, and problem-solving. Students should hone soft skills in college through soft skills education such as organization. This research was prepared using the Systematic Literature Review (SLR) method by collecting data by selecting articles or journals that have a similar theme to this research. In this article, we have explained what types of soft skills influence student careers, and also how to get or develop these soft skills while at college. So, researchers emphasize that soft skills education has a role in students' career paths. Leadership attitudes, time management, and problem-solving can be developed and honed in two ways, namely the lecture process and student organizations (Ormawa).

Keywords: Education, Soft Skills, Career

Copyright (c) 2023 Novi Aghata Nur Khamalia, Arbaiyah Yusuf, Nur Elvinatuz Zuhroh,
Riska Rikhatul Jannah

✉ Corresponding author :

Email : noviaghata47@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada saat individu sedang menjalani dunia perkuliahan di zaman sekarang, tidak jarang para mahasiswa mengambil sebagian waktu pendidikan mereka untuk digunakan meniti karir atau biasa disebut kerja *part-time*. Pendidikan sudah sejatinya menjadi tempat untuk mencetak serta mempersiapkan anak muda bangsa agar dapat menjadi penggerak kemajuan di negeri ini. Saat ini sudah banyak mahasiswa yang meniti karir di masa kuliah. Untuk masuk kedalam dunia karir, individu tidak hanya menyiapkan fisik yang sehat, namun juga kemampuan di dalam dirinya (*soft skills*). *Soft skills* diartikan sebagai keahlian seseorang dalam berkomunikasi, ketangkasan, sosial, serta keahlian beradaptasi dengan lingkup baru (Deryane 2023). Selama individu menempuh jenjang pendidikannya yang berbeda-beda, di saat itulah ia memiliki kesempatan untuk membentuk, mengasah, dan mengevaluasi *soft skills* yang dimilikinya. Dalam dunia sekolah maupun universitas pasti diselenggarakan pendidikan *soft skills* yang dapat berupa ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa (UKM), kepemimpinan dalam organisasi internal maupun eksternal. Manfaat dari adanya pendidikan *soft skills* tak lain adalah pengalamannya. Semakin banyak individu memiliki pengalaman dalam hal apapun, maka ia akan cenderung lebih cakap dan cekatan dalam bekerja (Meri Modjo, Yakup, and Sasmita R. Setiawan 2022).

Dengan berkaca pada hasil penelitian di beberapa artikel referensi yang digunakan memuat temuan bahwa perkembangan *soft skills* bisa ditinjau dari tiga aspek, yaitu moral atau kesopanan, sikap seperti kedisiplinan, etos kerja, dan interaksi (Cahyaningrum and Martono 2019). Adapun pendidikan *soft skills* yang penting untuk dibangun sejak dini mencakup aspek *emotional controlling*, pola hidup, ketangkasan berkomunikasi, dan percaya diri. Pendidikan *soft skills* bagi mahasiswa berperan 85% dalam proses kesuksesan seseorang dalam karirnya. Afriani (2015) mengemukakan jika *soft skills* dapat menuntun serta turut andil lebih banyak dalam pencapaian kesuksesan orang daripada *hard skills*. Beberapa penjelasan diatas dapat digaris bawahi bahwasannya pendidikan *soft skills* sangat besar pengaruh dan dampaknya pada jenjang karir mahasiswa dan juga aspek kehidupannya yang lain.

Pada artikel ini, peneliti mendapat hasil kajian bahwasannya ada banyak cara untuk meningkatkan keterampilan *soft skills*, seperti kegiatan berorganisasi di perkuliahan hingga memanfaatkan proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya melatih pikiran dan otak namun pendidikan *soft skills* juga dapat memberi pengaruh pada kemampuan mengontrol emosional, *time management*, serta *stress management* individu. Adapun beberapa jenis *soft skills* yang menjadi pengaruh terhadap kualitas karir mahasiswa, antara lain *leadership* yang bertujuan untuk membentuk karakter pemimpin dan bijak dalam membuat keputusan, *time management* yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan terhadap waktu, dan *problem solving* yang bertujuan untuk keterampilan dalam memecahkan masalah dengan terstruktur sehingga mendapatkan solusi dan hasil mufakat yang benar dan adil. Pada akhirnya, pengaruh dari pendidikan *soft skills* yang telah ditemukan ialah dapat menjadi jalan kesuksesan karir, meningkatkan kualitas dan pengalaman hidup individu, serta menciptakan dunia ketenagakerjaan yang baik.

METODE

Dalam proses pengembangan tulisan ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Metode ini diformulasikan untuk melakukan pencarian dan interpretasi terhadap penelitian yang sudah ada, dengan penyesuaian terhadap topik yang sedang dibahas. Pendekatan SLR mengumpulkan data dari artikel atau jurnal yang relevan, kemudian data tersebut diintegrasikan sebagai rujukan penulisan ini. *Literature review* kemudian menganalisis sumber-sumber bacaan yang difokuskan dalam tema tertentu, yakni pendidikan *soft skills* dan jenjang karir mahasiswa. Dalam kajian ini, Synder (2019) menjelaskan *literature review* yakni sebuah metode dalam penelitian dimana bertujuan merangkum dan menghimpun temuan-temuan utama yang ada di penelitian sebelumnya (Nurislamingsih, Rachmawati, and Winoto 2020). SLR dapat menyajikan penjelasan tentang pertumbuhan dari pengetahuan serta bisa dijadikan pengaruh pada topik penelitian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Sofskills di Perguruan Tinggi

Pada jenjang perguruan tinggi sangat penting diterapkannya pendidikan *soft skills* untuk mahasiswa. Ketika menerapkan pendidikan *soft skills* ini dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah tertentu melalui bantuan dari dosen. Dosen dapat membantu pendidikan *soft skills* bagi mahasiswa bisa dengan menerapkan metode *problem based learning* atau studi kasus (Aly 2017). Melalui metode tersebut akan melatih kemampuan *soft skills* mahasiswa seperti berpikir kritis, kreatif, dan belajar untuk manajemen waktu. Dosen juga bisa membantu untuk memperbanyak tugas presentasi, *role model*, atau juga dengan diskusi kelompok. Dengan melakukan tugas presentasi maka mahasiswa akan dilatih untuk berani berbicara di depan publik serta bisa meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan *soft skills*. Menjadikan dosen sebagai *role model* bisa dilakukan dalam menerapkan pendidikan *soft skills* misalnya jika menegakkan kedisiplinan mahasiswa maka dosen harus datang tepat waktu (Makruf 2017). Memanajemen waktu itu juga termasuk ke dalam *soft skills* yang nantinya akan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada karir mereka kedepannya.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam mata kuliah berbasis *soft skills*, di mana *soft skills* memiliki sifat yang abstrak serta lebih terletak pada dimensi afektif dan psikomotorik, seharusnya mengutamakan peran aktif dan memberikan fokus kepada mahasiswa. Dalam konteks ini, perlu dilakukan pendekatan yang menjadikan dosen sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat pembelajaran. Pendidikan *soft skills* yang diterima oleh mahasiswa juga dapat melalui metode pembelajaran lainnya seperti metode SCL atau *Student Centered Learning*. Metode ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada siswa atau mahasiswa sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Cara belajar ini membedakan diri dari metode pembelajaran konvensional yang sekedar penyaluran ilmu dari dosen ke mahasiswa, dimana mahasiswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran (Rohaeni and Wijiharta 2022). Pendekatan pembelajaran ini memiliki potensi untuk memperkuat kemampuan sumber daya manusia yang akan diperlukan oleh masyarakat (Aimang et al. 2022). Termasuk dalam hal kreativitas, kepemimpinan, kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja tim, keahlian teknis, dan pemahaman global. Keseluruhan aspek ini sangat penting agar seseorang dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi (Rusdianti 2018).

Pentingnya menanamkan *soft skills* pada mahasiswa mencakup upaya untuk membentuk sikap jujur, keterampilan berkomunikasi, dan komitmen. Peran penting *soft skills* dalam pendidikan sangat terasa dalam praktik pembelajaran. Agar proses pengajaran dapat berjalan efektif, keterampilan interpersonal dan intrapersonal menjadi esensial selain penguasaan materi ajar oleh dosen. Persyaratan pekerjaan saat ini tidak hanya menekankan pada kualitas lulusan dengan kemampuan *hard skills*, tetapi juga menyoroti keberadaan *soft skills* (Yanti and Faslah 2022). Keberadaan *soft skills* memiliki peran krusial, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Sebagai ilustrasi, terdapat perbedaan pandangan antara perguruan tinggi dan dunia kerja mengenai kompetensi lulusan. Perguruan tinggi cenderung menilai lulusan berkompetensi tinggi berdasarkan pencapaian nilai tinggi, sementara dunia kerja lebih mempertimbangkan lulusan berkualitas tinggi sebagai mereka yang memiliki keterampilan teknis dan sikap yang positif (L. Siahaan, Bosko, and Bowley 2023).

Dalam dunia kerja saat ini, banyak perusahaan menekankan perlunya keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* tanpa memandang jabatan karyawan. Pendekatan yang hanya fokus pada *hard skills* dinilai kurang relevan di pandangan SDM. Meskipun *hard skills* tetap diperlukan, keberhasilan karyawan juga sangat tergantung pada kemampuan *soft skills* yang dimilikinya (Syahputra 2022). Hal ini tercermin dalam berbagai iklan lowongan kerja yang menekankan persyaratan *soft skills*, seperti kemampuan berkolaborasi, keterampilan komunikasi, dan hubungan interpersonal sebagai bagian integral dari kebutuhan pekerjaan (Entot Suhartono and Zaky Machmuddah 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skills* di perguruan tinggi

memang sangat diperlukan bagi mahasiswa, terlebih lagi untuk jenjang karir mereka berikutnya. Ketika kemampuan *soft skills* dimiliki oleh mahasiswa maka akan sangat mudah bagi mereka dalam mencari pekerjaan kelak.

Pentingnya Pendidikan *Soft skills*

Soft skills adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. *Soft skills* selalu berkaitan dengan kemampuan dalam bidang ilmu setiap individu. Dengan *soft skills* individu mampu mengamban kepemimpinan, kewirausahaan dan komunikasi dengan yang lain (Syahputra 2022). Dengan pendidikan *soft skills* yang diterima setiap individu dalam hidupnya, maka hal tersebut dapat menjadi penyokong kemampuan lain yang dimiliki seseorang, sebab pendidikan *soft skills* adalah salah satu landasan atau pondasi dari kemampuan dibidang lainnya (Wati, Pranawa, and Rahman 2020). Dengan pendidikan *soft skills* yang kuat, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mencapai kesuksesan karier, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan pendidikan *soft skills* sebagai bagian integral dari pendidikan dan perkembangan pribadi.

Soft skills meliputi *personal skills* dan *interpersonal skills*, dimana kedua tipe tersebut adalah dasar dari kemampuan yang dimiliki setiap manusia yang dapat menentukan kesuksesan dimasa mendatang seseorang dalam hidupnya (Yunarti 2016). Hal tersebut dapat dijadikan alasan utama mengapa pendidikan *soft skills* sangat diperlukan oleh setiap individu, khususnya bagi mahasiswa yang dimana mahasiswa adalah orang yang paling dekat dengan kebutuhan karir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, pendidikan *soft skills* lebih banyak mengambil peran dalam kesuksesan yang diraih mahasiswa didunia kerja dibandingkan dengan pendidikan *hard skills*. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya riset yang membuktikan bahwa pendidikan *soft skills* pada mahasiswa mengambil peran kiranya 85% dan *hard skills* 15%. Perbedaan yang signifikan sangat terlihat bahwa *soft skills* jauh lebih penting dibandingkan *hard skills*.

Pendidikan *soft skills* sangat penting bagi mahasiswa karena mereka berfungsi sebagai keterampilan kunci yang tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia kerja, tetapi juga untuk menghadapi kehidupan sehari-hari yang kompleks (Masni, Rahima, and Hutabarat 2021). Kemampuan seperti komunikasi yang efektif, kolaborasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal membantu mahasiswa membangun hubungan yang sehat dan produktif dalam lingkungan akademik dan sosial. Selain itu, *soft skills* seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik dan menghadapi tantangan akademik dan profesional (Murti 2022). Dengan kemampuan ini, mereka menjadi lebih siap untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Pendidikan *soft skills* juga membantu mahasiswa mengembangkan kecerdasan emosional, manajemen waktu, dan manajemen stres, yang membantu meningkatkan kualitas hidup pribadi mereka (F. E. Siahaan and Pane 2021).

Selain itu, *soft skills* mempersiapkan mahasiswa untuk peran kepemimpinan di masa depan, memungkinkan mereka untuk memotivasi orang lain, memimpin tim, dan mengatasi berbagai tantangan dalam peran kepemimpinan. Secara keseluruhan, pendidikan *soft skills* adalah investasi berharga dalam perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa, membantu mereka sukses di dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hamidah and Palupi 2012). Dengan pendidikan *soft skills* yang kuat, mahasiswa memiliki peluang lebih baik untuk meraih kesuksesan dalam karier mereka dan membuat dampak positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

***Soft skills* yang Berpengaruh Dalam Dunia Karir**

Dalam menyiapkan diri pada saat akan memasuki dunia karir, individu harus memerhatikan hal yang dapat meningkatkan *value* baik dari penampilan maupun kepribadian. Ditambah lagi di dunia karir yang menjadi daya tarik dari individu adalah *soft skills*-nya. Berikut tiga dari beberapa jenis *soft skills* yang harus diperhatikan sebelum terjun di dunia karir.

1. *Leadership*

Dalam Bahasa Indonesia, *leadership* memiliki arti kepemimpinan. Pengertian yang lebih kompleks adalah suatu runtutan kegiatan yang memiliki tujuan didalamnya dan digerakkan oleh seorang pemimpin beserta anggotanya. Dimana dalam kepemimpinan itu, tugas dari pemimpin ialah mengkoordinir, mengarahkan, serta mengatur sistem kerja di organisasi atau kelompoknya. Pemimpin adalah seorang anggota organisasi yang dipercayai untuk memimpin organisasi dan menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. Beberapa nilai yang juga dapat mempengaruhi kepemimpinan ialah kepercayaan, keutamaan, kreativitas, empati, loyalitas, kasih sayang, adil, dan ketentraman (Arifin, Putra, and Hartanto 2019).

Dalam kepemimpinan sendiri tidak luput dari kekuasaan. Kekuasaan ialah potensi dalam mempengaruhi dan menyuruh individu atau kelompok lain agar menciptakan sebuah hal tertentu. Sebab untuk mencapai organisasi yang efektif, tujuan yang tercapai, dan kinerja anggota yang memuaskan itu dibutuhkan pemimpin yang memiliki kuasa dan kendali yang baik dalam mengatur seluruh tatanan organisasi. Adapun *leadership* mengandung beberapa fungsi yakni sebagai berikut: (Abnisa 2016). Fungsi *leadership* yang pertama ialah perancangan. Pemimpin memiliki kewajiban maupun hak dalam menyusun rencana kegiatan, langkah awal, target, sistem kerja, pembagian tugas pada anggota atau bawahannya, hingga tujuan kegiatan tersebut tercapai. Di fungsi ini, selain pemimpin juga bisa turut andil dalam merancang ide atau pemikiran untuk mengonsep alur dari satu kegiatan agar anggotanya dapat mengutarakan pendapatnya secara bebas.

Fungsi kedua yakni pembangkit motivasi. Seorang pemimpin tidak hanya memantau, memberi tugas, atau mengevaluasi anggotanya, namun ia juga harus menyalurkan energi positif atau motivasi agar anggotanya tidak kendor dalam melaksanakan tugasnya. Begitu juga dengan anggota yang memiliki kinerja tidak begitu baik, seorang pemimpin harus memberi nasihat dan menegaskan anggotanya agar dapat membangkitkan semangat anggotanya.

Fungsi ketiga adalah pengamatan. Kepemimpinan berisikan banyak orang dan dipimpin oleh satu orang, yakni pemimpin. Saat pemimpin memiliki keterampilan dalam *leadership*, ia akan mampu dalam mengawasi setiap pergerakan, perkembangan, kendala, serta mencerna ide-ide pemikiran yang berbeda.

Dan fungsi keempat yaitu menentukan hasil akhir atau keputusan. Dengan *leadership*, individu akan diajari bagaimana membuat hasil akhir dalam suatu masalah. Tidak sedikit pemimpin yang masih takut dalam menetapkan keputusannya. Maka dari itu *leadership* berguna sebagai mematangkan pola pikir pemimpin sehingga ia dapat dengan bijak membuat suatu hasil akhir

2. *Time Management*

Selain dibutuhkannya kemampuan dalam memimpin suatu kelompok kecil maupun besar seperti perusahaan, individu harus juga menyiapkan dan mematangkan kemampuannya dalam mengatur waktu (*time management*). Manajemen sendiri merupakan upaya dalam pemanfaatan sumber daya guna mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan waktu adalah seluruh runtutan pada saat pengoperasian tingkah laku dan durasi sepanjang kedua hal tersebut terjadi. Maka apabila kedua unsur kata itu digabung menjadi manajemen waktu yang memiliki arti kegiatan menata perilaku agar dapat mencapai hasil yang ditargetkan secara efektif dan efisien (Urfillah and Muflikhati 2017).

Adapun dalam membangun *time management skill*, setidaknya ada lima hal yang harus ditekuni agar mengembangkan kemampuan dalam hal tersebut (Kholisa 2012), yaitu kesadaran dalam pembiasaan, perencanaan target atas manajemen waktu, pengutamaan tiap-tiap target, kegiatan berkomunikasi yang teratur, serta menghindari sikap menunda.

3. *Problem solving*

Kegiatan pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu kegiatan berupa menelusuri, mencermati, dan mendalami suatu masalah agar mendapatkan jalan keluar atau solusi. Seseorang pasti akan menghadapi suatu masalah di setiap masa kehidupannya (Assholekhah, Fitriani, and Fatoni 2023). Tidak ada

yang luput dari hal tersebut. Masalah dapat timbul dari pikiran diri sendiri (*anxiety*, *overthink*, trauma), keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan ataupun sosial. Maka apabila seseorang terjun ke dunia karir, ia akan mendapati masalah tambahan yang terkadang membuatnya semakin depresi atau stress.

Manfaat dari mengasah kemampuan *problem solving* dapat berupa kemajuan dalam berpikir kritis, timbulnya sikap mandiri dalam memproses suatu masalah, meningkatkan keluasan ilmu pengetahuan agar dapat membekali diri dalam penyelesaian masalah (Safitri, Kiswantoro, and Zamroni 2020). Jenis *soft skills* yang satu ini sangat dibutuhkan dalam segala bidang pada saat individu memasuki dunia karir. Apalagi dalam kepemimpinan, seorang pemimpin seyogyanya harus memiliki keterampilan memecahkan masalah agar proses pencapaian suatu tujuan dapat berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang sempurna.

Pembahasan

Pendidikan *soft skills* memiliki dampak yang substansial terhadap jenjang karir mahasiswa. Pertama, mahasiswa yang telah mengasah keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan melalui pendidikan *soft skills* memiliki keunggulan dalam menjalani proses rekrutmen di dunia kerja. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, mereka dapat membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja, atasan dan pelanggan, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif (Putri Allya Syafira and Ilmi Hatta 2023). Selain itu, keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui pendidikan *soft skills* membantu mahasiswa untuk mengelola tim, mengambil inisiatif, dan mengatasi tantangan organisasional, faktor-faktor yang krusial untuk meningkatkan tangga karir.

Pendidikan *soft skills* juga memberikan mahasiswa keunggulan dalam menghadapi dinamika karir yang terus berkembang. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki keterampilan *problem solving* yang baik, dan dapat berinovasi lebih mungkin untuk meraih kesuksesan jangka panjang dalam karir mereka (Suarjana 2022). Selain itu, kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim memberikan mahasiswa peluang untuk berkontribusi dalam proyek-proyek berskala besar, yang dapat meningkatkan profil profesional mereka. Dengan demikian, pendidikan *soft skills* bukan hanya tentang mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga tentang memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan dalam karir mereka.

Manajemen waktu mahasiswa melibatkan komitmen disiplin sehari-hari, di mana sebagian mahasiswa mungkin masih mengalami keterlambatan dalam mematuhi jadwal kuliah. Sebuah indikator mahasiswa yang berkualitas adalah mereka yang telah dengan cermat menyusun dan mengalokasikan waktu mereka, terutama dalam hal kedisiplinan, yang menjadi hal penting bagi mereka di dunia pekerjaan. Kejujuran mahasiswa selama pengerjaan tugas atau ujian memiliki relevansi yang sangat besar melakukan tindakan curang atau mencontek tidak dapat diterima (Hulu and Noni Rozaini 2020). Sikap jujur seharusnya menjadi nilai yang sudah tertanam dalam diri setiap mahasiswa, karena integritas ini akan mempengaruhi arah kehidupan mereka di dunia luar, terutama di dunia kerja. Kemampuan untuk mengatur emosi dan beradaptasi juga merupakan aspek yang sepatutnya wajib dimiliki oleh mahasiswa. Mampu membangun kerja sama serta berkomunikasi adalah unsur penting untuk membangun relasi yang positif dan produktif dengan sesama. Identitas seorang individu, terutama mahasiswa tercermin dalam kemampuan *soft skills* yang melekat pada dirinya. Pada pokoknya, diharapkan semua yang lulus di perguruan tinggi mempunyai keterampilan *soft skills* karena penting dalam memudahkan perjalanan pencarian pekerjaan setelah menyelesaikan studi.

Keterampilan *soft skills* merujuk pada aspek psikologis yang fundamental dan merupakan bagian yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. *Soft skills* melibatkan berbagai aspek, termasuk kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berani mengambil setiap risiko, mengatur waktu, dan kontrol diri. Selain itu, mencakup juga aspek empati, kepercayaan diri, inisiatif, ketelitian, serta adaptabilitas dalam berbagai konteks (Cici Nur Indah Sari and Syafrudin Arif Marah Manunggal 2023). Mahasiswa yang memiliki keahlian dalam *soft skills* ini cenderung memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan dalam pekerjaan, dapat beradaptasi dengan cepat, dan akan mencapai kesuksesan dalam karir

mereka. Dengan demikian, semakin bagus keterampilan *soft skills* yang dipunyai oleh mahasiswa, akan lebih besar pula kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Pada saat masa perkuliahan, mahasiswa dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya melalui dua hal, yakni kegiatan yang ada di proses perkuliahan dan organisasi. Melalui proses perkuliahan berupa metode presentasi, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, penyampaian materi dan gagasan, menghilangkan *anxiety* dan *nervous*, serta kemampuan menggali informasi secara luas dan mendalam (Apriliantika 2022). Pengembangan *soft skills* di proses perkuliahan juga dapat melalui pengoperasian teknologi maupun *software*. Ditambah lagi di era sekarang semua hal dapat diraih dan diakses melalui perangkat seluler seperti *smartphone*, PC, ataupun komputer. Adapun bidang kerja yang memiliki kriteria pekerjaanya harus bisa mengoperasikan teknologi atau *software* seperti pemasaran produk, desain grafis, dan marketing.

Organisasi mahasiswa (ormawa) juga menjadi salah satu jalan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan *soft skills* mahasiswa. Namun hal paling utama sebelum mulai memasuki keorganisasian ialah motivasi diri dan minat. Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari pemimpin dan anggota dengan memiliki tujuan yang sama. Organisasi menjadi wadah untuk peningkatan keterampilan, memperluas relasi atau hubungan sosial, serta mencari banyak pengalaman bagi hidupnya. Bentuk organisasi dapat berupa BEM, HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi), dan UKM (Yohana 2021). Dampak dari turut andil dalam berorganisasi ialah terbangunnya keterampilan dalam kepemimpinan (*leadership*), *problem solving*, membentuk mental yang kuat, serta kemampuan *teamwork* yang baik. Tidak jarang mahasiswa yang sudah lama berkecimpung dalam keorganisasian akan memiliki banyak pengalaman dalam pengoptimalan kerja, rencana, proses, hasil tujuan, dan evaluasi.

Berdasarkan kedua aspek dalam mendapatkan usaha mengembangkan kemampuan *soft skills* yakni proses kuliah dan organisasi mahasiswa, mampu memberi tempat yang luas bagi mahasiswa dalam menekuni kemampuan yang ada di dirinya. Kesiapan kerja harus dimatangkan sejak awal sebab dalam pengasahan keterampilan pasti akan ada evaluasi dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. maka dengan dilatihnya kemampuan-kemampuan yang disebutkan diatas melalui beberapa cara, mahasiswa akan memiliki persiapan dan bekal yang matang untuk melangkah ke dunia karir di masa depan.

SIMPULAN

Pendidikan *soft skills* memiliki dampak signifikan pada jenjang karir mahasiswa. Pengembangan *soft skills* sangat krusial dan penting bagi mahasiswa. *Soft skills*, yang mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, diakui sebagai faktor kunci dalam kesuksesan karir seseorang. Pentingnya pendidikan *soft skills* terlihat dari peran 85% yang dimainkan oleh *soft skills* dalam kesuksesan seseorang di karirnya, seperti disorot dalam hasil penelitian. Meskipun *hard skills* tetap penting, *soft skills* memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja yang kompetitif. Semua jenis *soft skills* termasuk kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah, yang dianggap krusial bagi mahasiswa yang bersiap memasuki dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, metode pengajaran yang efektif, seperti *problem-based learning*, *role modeling*, dan *student-centered learning*, dapat membantu mahasiswa mengembangkan *soft skills* mereka. Pendidikan *soft skills* bukan hanya tentang persiapan untuk karir, tetapi juga untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dan membangun hubungan sosial yang sehat. Penekanan bahwa *soft skills* bukan hanya sekadar pelengkap *hard skills*, tetapi merupakan aspek integral dalam membentuk individu yang sukses secara profesional maupun pribadi. Oleh karena itu, penanaman *soft skills* pada mahasiswa di perguruan tinggi dianggap sebagai investasi berharga untuk meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. 2016. "Leadership Dalam Pendidikan." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17 (1): 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>.
- Aimang, Hasrat A, Abd Kadim Masaong, Anshar Made, Ikhfan Haris, Abdul Haris Panai, Arwildayanto Arwildayanto, and Novianty Djafri. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa." *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 6 (1): 58. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1584>.
- Aly, Abdullah. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi." *Ishraqi* 1 (1): 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>.
- Apriliantika, Haniza Safira. 2022. "Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa."
- Arifin, Samsul, Arif Rachman Putra, and Cahya Fajar Budi Hartanto. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah(EKUITAS)* 1 (1).
- Assholekhah, Alimatul Fitri, Anisa Fitriani, and Sidiq Ali Fatoni. 2023. "Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja." *Student Scientific Creativity Journal* 1 (1).
- Cahyaningrum, Dina, and S. Martono. 2019. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 7 (3): 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>.
- Cici Nur Indah Sari and Syafrudin Arif Marah Manunggal. 2023. "Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 8 (2): 348–56. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>.
- Deryane, Imalinda. 2023. "Pentingnya Soft Skills Terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa Ke Depan" 7.
- Entot Suhartono and Zaky Machmuddah. 2020. "Kontribusi Intrapersonal Skills Dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi 'X.'" *Jurnal Sains Manajemen* 6 (1): 65–75.
- Hamidah, Siti, and Sri Palupi. 2012. "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>.
- Hulu, Fikranlim and Noni Rozaini. 2020. "Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016." *Niagawan* 9 (3): 263. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>.
- Kholisa, Nur. 2012. "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Efektivitas Kerja Karyawan."
- Makruf, Syahdara Anisa. 2017. "Urgensi Desain Pembelajaran Berbasis Soft Skill di Perguruan Tinggi." *Cendekia: Journal of Education and Society* 15 (2): 21. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.905>.
- Masni, Harbeng, Ade Rahima, and Zuhri Saputra Hutabarat. 2021. "Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skills Entrepreneurship Wadah Pengembangan FKIP UNBARI." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 9 (2). <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4512>.
- Meri Modjo, Yakup, and Sasmita R. Setiawan. 2022. "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai pada Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Djalaluddin Gorontalo." *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 4 (2): 102–12. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i2.6512>.
- Murti, Fauziah Lingga. 2022. "Meningkatkan Soft Skill pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi."
- Nurislaminingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto. 2020. "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4 (2): 169–82.

- 2394 *Pengaruh Pendidikan Soft Skills Terhadap Jenjang Karir Mahasiswa - Novi Aghata Nur Khamalia, Arbaiyah Yusuf, Nur Elvinatuz Zuhroh, Riska Rikhatul Jannah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>
- <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>.
- Putri Allya Syafira and Ilmi Hatta. 2023. "Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang." *Jurnal Riset Psikologi*, July, 69–74.
<https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.2106>.
- Rohaeni, Ani, and Wijiharta Wijiharta. 2022. "Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi." *Youth & Islamic Economic Journal* 03 (01).
- Rusdianti, Famila. 2018. "Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28.
- Safitri, Elfa, Arista Kiswantoro, and Edris Zamroni. 2020. "Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3 (1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>.
- Siahaan, Fine Eirene, and Eva Pratiwi Pane. 2021. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Fisika." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5877–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1521>.
- Siahaan, Leonard, Yohannes Don Bosko, and Elisabeth Fransiska Bowleyn. 2023. "Upaya Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Lemondial Business School* 8 (10).
- Suarjana, Anak Agung Gde Mantra. 2022. "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 18 (2): 125–37. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.125-137>.
- Syahputra, M Afrillyan Dwi. 2022. "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1 (2): 82–90.
<https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320>.
- Urfillah, Ulfi, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2017. "Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10 (1): 71–82. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman. 2020. "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34 (2): 117–24. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.6>.
- Yanti, Novia, and Roni Faslah. 2022. "Urgensi Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi." *Mau'izhah* 11 (2): 1. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.68>.
- Yohana, Agus. 2021. "Penguasaan Soft skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review." *Youth & IslamicEconomicJournal* 2 (1).
- Yunarti, Yuyun. 2016. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaranstatistik" 13.